

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Tari Payung *Geulis* Sukapura di Sanggar Seni Mayang Binangkit Kota Tasikmalaya, dapat disimpulkan bahwa:

Tari Payung *Geulis* Sukapura berangkat dari semangat memperkenalkan ikon kerajinan khas Tasikmalaya, yaitu Payung *Geulis*, sebagai media seni pertunjukan sekaligus strategi pelestarian dan promosi budaya lokal. Proses kreatifnya mengikuti tahapan eksplorasi, improvisasi, dan komposisi sebagaimana dikemukakan Alma M. Hawkins. Tahapan tersebut memadukan pengalaman emosional, kebanggaan budaya, dan keterampilan teknis koreografi untuk melahirkan karya yang autentik.

Koreografi tari ini bersifat fleksibel dan adaptif, memadukan unsur tari tradisional Sunda, khususnya Jaipongan, dengan sentuhan tari rakyat. Analisis menggunakan konsep *BASTE* menunjukkan bahwa unsur tubuh, aksi, ruang, waktu, dan tenaga diolah secara kreatif untuk menonjolkan karakter ceria dan lincah, serta menempatkan Payung *Geulis* sebagai pusat perhatian. Keberagaman pola lantai, variasi tempo, dan permainan tenaga menghasilkan komposisi visual yang komunikatif dan kontekstual.

Tata rias menggunakan teknik korektif untuk mempertegas karakter mojang Tasikmalaya yang anggun dan ceria. Pemilihan warna riasan dan penekanan pada ekspresi mata serta senyum mendukung komunikasi non-verbal dengan penonton. Busana menggabungkan nilai tradisi dan adaptasi modern, mempertahankan kebaya dan kain batik bermotif flora sebagai simbol kekayaan alam Tasikmalaya. Pemilihan warna cerah, bahan nyaman, dan aksesoris tradisional berfungsi secara filosofis untuk menyampaikan pesan budaya, dan secara psikologis meningkatkan rasa percaya diri penari.

Secara keseluruhan, Tari Payung *Geulis* Sukapura merupakan karya seni pertunjukan yang tidak hanya mengedepankan nilai estetis, tetapi juga sarat misi budaya, ekonomi kreatif, dan diplomasi daerah. Karya ini mampu menjadi

representasi identitas budaya Tasikmalaya yang berpotensi tampil di panggung nasional maupun internasional.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Sanggar Seni Mayang Binangkit

Perlu terus melakukan dokumentasi tertulis dan audiovisual terkait proses kreatif, struktur koreografi, serta tata rias dan busana agar dapat menjadi sumber referensi bagi generasi penerus.

Mengembangkan variasi koreografi atau tema pertunjukan tanpa menghilangkan identitas Payung *Geulis* untuk menjangkau penonton yang lebih luas.

5.2.2 Bagi Pemerintah Daerah Kota Tasikmalaya

Memberikan dukungan berupa fasilitasi promosi, bantuan sarana, dan penyediaan panggung pertunjukan rutin untuk memperkuat keberadaan Tari Payung *Geulis* Sukapura sebagai ikon daerah.

Mengintegrasikan tari ini dalam kegiatan pariwisata dan diplomasi budaya, baik di tingkat nasional maupun internasional.

5.2.3 Bagi Peneliti dan Akademisi Seni

Penelitian lanjutan dapat memperluas kajian pada aspek resepsi penonton, dampak ekonomi kreatif, atau perbandingan dengan tari kreasi daerah lain yang menggunakan properti khas.

Mengembangkan kajian etnokoreologi lebih mendalam, khususnya pada hubungan antara simbol gerak dan makna budaya dalam karya ini.

5.2.4 Bagi Pelaku Seni dan Masyarakat

Masyarakat diharapkan turut berperan dalam pelestarian Tari Payung *Geulis* Sukapura, baik melalui partisipasi aktif di sanggar maupun mendukung keberlangsungan pertunjukan.